TAJUK RENCANA

Jangan Pernah Remehkan Omicron

KASUS Omicron di DIY terus naik, bahkan rata-rata perhari di atas 2.000 kasus. Pemda DIY pun telah mengaktifkan tempat isolasi terpadu (isoter) di beberapa lokasi. Meski demikian, keterisian tempat tidur di rumah sakit rujukan masih mencukupi. Ini mengingat umumnya kasus Omicron tidak menimbulkan gejala berat, bahkan kebanyakan tanpa gejala atau hanya bergejala ringan. Jika demikian, pasien banyak dirawat di rumah atau melakukan isolasi mandiri (isoman).

Kita tentu prihatin dengan naiknya kasus Covid-19 di DIY, karena berdampak serius terhadap sektor kehidupan masyarakat. Namun kenaikan ini sebenarnya sudah diprediksi, mengingat penyebaran Omicron sangat cepat, berbeda dengan varian lain seperti Delta. Meski disebut-sebut tidak menimbulkan gejala berat, tentu bukan berarti boleh diabaikan.

Naiknya kasus Omicron tetap harus diwaspadai, karena bagi lansia, atau mereka yang punya komorbid, virus ini tetap bisa menimbulkan gejala berat, bahkan bisa berakibat fatal bila tak segera tertangani. Melonjaknya kasus Covid-19 atau sering disebut sebagai gelombang ketiga, nampaknya memang benar-benar terjadi, meski peringatan itu sudah disuarakan jauh hari sebelumnya.

Pertanyaan yang masih muncul, apakah kasus ini sudah mencapai puncaknya ? Nampaknya belum ada yang berani menjawabnya secara pasti. Kalau hendak dibilang puncak, mengapa masih terjadi penambahan kasus secara signifikan ? Atau, jangan-jangan saat ini sedang menuju puncak, entahlah. Pertanyaan semacam itu kerap diajukan karena umumnya orang berharap agar kasus segera menurun.

Seperti terjadi di beberapa negara tetangga, kalau kasusnya sudah mencapai puncak, maka tinggal menunggu penurunannya. Namun, ini yang kadang dilupakan, penurunan itu terjadi bukan tanpa syarat. Penurunan terjadi bila masyarakat disiplin menerapkan protokol kesehatan (prokes) serta angka vaksinasi tinggi. Bila persyaratan itu tak terpenuhi, nampaknya sulit berharap Covid-19 terkendali.

Bagaimana dengan DIY ? Mencermati sepekan terakhir, angka kasus cenderung naik, bahkan hampir menyentuh angka 3.000 perhari. Kita berharap itu sebagai puncak kasus, sehingga berikutnya akan menurun dan terus menurun. Kita mengingatkan masyarakat agar tetap disiplin prokes dan pemerintah menggenjot vaksinasi, termasuk booster guna meningkatkan imunitas tubuh. Hanya dengan cara itulah kita akan mampu mengendalikan Covid-19.

Kita pernah mengalami ketika lonjakan kasus Covid-19 varian Delta sangat tinggi, sehingga rumah sakit kewalahan, bahkan kekurangan oksigen medis. Tentu kita tak berharap kasus itu terulang, meski dampak Omicron tak separah serangan varian Delta. Kita mengingatkan, jangan pernah meremehkan varian Omicron hanya karena gejalanya ringan.

Apalagi, kita tidak tahu kemungkinan virus ini bermutasi lagi menjadi varian yang lebih membahayakan. Karenanya, seruan untuk disiplin menerapkan prokes sangat relevan sampai saat ini, karena itulah ikhtiar yang bisa dilakukan untuk mengendalikan Covid-19, paling tidak untuk saat ini. ❑

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Bimbingan Membuat Minyak Goreng Sendiri

Pengalaman menghadapi langkanya minyak goreng, memang mengheranan. Indonesia termasuk kaya kelapa sawit, selain juga negeri yang makmur karena banyak pohon kelapa tumbuh. Karena itu saya usulkan kepada pemerintah, atau PKK di kabupaten atau kota untuk membina berlaytih membuat minyak goreng. Apalagi DIY yang punya pergurtuan tinggi banyak, tentuj bisa membimbing membuat minyak kelapa sendiri. Sehingga meski minyak goreng langka, bisa mengatasi sendiri. Dengan pandai membuat minyak kelapa sendiri, ketahanan pangan kita semakin tangguh. ❑

**) Ny Emmi Sujendro, Jatisarono, Kulonprogo*

Pentas Seni di Teras Malioboro

Beberapa hari yang lalu, saya dan keluarga sengaja mengujnjungi Teras Malioboro 1 dan 2. Sekarang sudah terlihat rapi, dan pengunjung cukup banyak. Saya senang juga karena adanya pentas seni di lokasi akan menambah jumlah pengunjung. Alnmaglkah baiknya bila yang pentas seni budaya tersebut digilir per kampung. Sebab dio DFIY ini banyak kampung yang punya kelompok seni yang bagus. Jangan hanyua seni tradisional terus, tetapi juga band atau mungkin para pengamen difasilitasi untuk bisa tampil bergiliran. Dengan demikian roh kesenian Malioboro akan tampil dan FX menambah jumlah pengunjung. ❑

****) FX Banendro Setyoko,** Ngestiharjo, Bantul.*

SO 1 Maret, Mengapa Pantas Jadi Hari Nasional?

A Kardiyat Wiharyanto

PADA 1 Maret 2022 hari ini, peristiwa Serangan Oemum (SO) 1 Maret genap berusia 72 tahun. Meski demikian, peringatan SO 1 Maret belum menjadi peringatan nasional. Ini berarti pemerintah pusat belum menganggap sentral peran Yogyakarta dalam peristiwa tersebut. Mungkinkah Peringatan SO 1 Maret jadi peringatan nasional?

Rentetan peristiwa SO 1 Maret berawal dari pendudukan Belanda atas ibukota RI Yogyakarta pada 19 Desember 1948 dan menawan para pemimpin RI. Setelah menguasai ibukota RI Yogyakarta, Belanda menyebar kabar bohong bahwa RI telah punah. Rakyat tidak percaya akan tipu muslihat pemerintah Belanda itu. Saat itu hampir semua penduduk Yogyakarta yang berjumlah sekitar 400.000 orang, serta 10.000 pegawai, menolak kerjasama dengan Belanda.

Belanda mengetahui kunci untuk membuka kerja sama dengan penduduk Yogyakarta adalah Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Ia ditawari Belanda kedudukan Wali Negara bila mau kerja sama dengan Belanda. Sultan menolak dengan tegas, bahkan ketika Jenderal Spoor, panglima tentara Belanda di Indonesia, datang sendiri menghadap kepadanya, hanya ditemui selama sepuluh menit. Itupun Sultan membatasi pembicaraan, yakni hanya tentang keberangkatan serdadu Belanda dari Yogyakarta dan tidak mengenai hal-hal lain.

Sementara itu Perhimpunan Buruh dan Pers AS mulai kritis. Mereka mengingatkan langkah tidak bijaksana bila di Barat Sekutu mati-matian mempertahankan kemerdekaan, sementara di Asia mempertahankan penjajahan. Akibatnya suara simpati kepada RI mulai meluas di kalangan Kongres, baik di kalangan partai Demokrat yang berkuasa, maupun di kalangan partai Republik yang berkuasa. Kemudian beberapa senator dari kalangan Republik pada 7 Pebruari 1949 menyerukan agar AS menghentikan segala bantuan kepada Belanda sampai negeri itu menghentikan permusuhannya terhadap RI serta melaksanakan resolusi PBB.

Walaupun ada resolusi PBB, tetapi Belanda tidak segera mau menerima, sebab ia masih yakin RI hanya tinggal namanya. Sementara itu Sri Sultan HB IX lewat radio Australia bisa menangkap berita kalau DK PBB akan mengadakan sidang dalam bulan Maret untuk membahas perkembangan di Indonesia. Sri Sultan berpikir apa yang dapat diperbuat untuk mempengaruhi jalannya sidang tersebut. Yang penting, bagaimana pihak Indonesia dapat menunjukkan kepada dunia bahwa RI masih ada dan TNI masih kuat.

KR-JOKO SANTOSO

Untuk itu Sri Sultan minta kepada Panglima Besar Jenderal Sudirman agar menyerbu Belanda di Yogyakarta. Jenderal Sudirman menyarankan agar rencana serangan itu dirundingkan dengan Komandan TNI setempat. Untuk itu, Sri Sultan menghubungi Letkol Soeharto. Dengan berpakaian Jawa lengkap, Letkol Soeharto menghadap Sultan ke istana. Sri Sultan dan Letkol Soeharto sepakat untuk melancarkan serangan umum secara besar-besaran terhadap kedudukan Belanda di Yogyakarta. Sri Sultan minta agar serangan tersebut tidak dilakukan dari arah selatan agar Keraton tidak rusak. Serangan akan dilakukan pada 1 Maret 1949 siang hari. Ternyata serangan umum itu dapat dilaksanakan secara memuaskan. Kota Yogyakarta dapat diduduki selama 6 jam.

SO 1 Maret 1949 jelas merupakan suatu kebanggaan yang luar biasa, karena berkat serangan tersebut, di samping TNI berhasil eksis, tetapi juga dapat meningkatkan semangat juang dan keyakinan rakyat. Bahkan sasaran strategi serangan tersebut bukanlah pendudukan Yogyakarta sendiri, namun untuk menunjukkan kepada rakyat Indonesia dan kepada dunia, bahwa Republik Indonesia tetap tegak dan TNI mampu melancarkan serangan militer pada tempat dan waktu yang dipilihnya sendiri.

Berkat SO 1 Maret, Belanda segera melaksanakan resolusi PBB, yakni melakukan perundingan dengan pihak RI tentang pengembalian Pemerintah RI ke Yogyakarta. Hasil perundingan menyatakan, Belanda harus meninggalkan Indonesia dan pemerintah RI harus dikembalikan. Ini berarti dari Yogyakarta rakyat Indonesia berhasil menjaga dan menegakkan kemerdekaan RI, sehingga peristiwa itu layak menjadi hari nasional. ❑

****) Drs A Kardiyat Wiharyanto MM,,** Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kearifan Lokal Peringatan Israk Mikraj

Suwanto

MEMBUKA lontar sejarah masuknya Islam di Nusantara, kita akan disuguhi relasi agama dan budaya lokal yang demikian harmoni dan indah. Kedatangan Islam tidak bersifat memotong suara masyarakat lokal, melainkan malah justru dapat ikut melestarikan kearifan lokal dan bisa dipertahankan sebagai bagian dari ajaran universal Islam. Ridwan Tohopi (2012) mengungkapkan, dalam ilmu Ushul al Fiqh sendiri budaya lokal dalam bentuk adat kebiasaan itu juga disebut *ëurf* yang secara etimologis berasal dari akar kata yang sama dengan *al maíruf*.

Sebagai wujud interaksi timbal balik antara Islam dan budaya lokal, banyak sekali tradisi yang isinya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Sebut saja, budaya lokal dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti Israk Mikraj. Fenomena akulturasi Islam dengan budaya lokal tersebut mengantarkan kita kepada suatu etos di kalangan para ulama yang amat patut untuk kesekian kalinya kita renungkan, yaitu etos *ìal muhaafadhah ëalaa al qadiim al shaalih wa al akhdz bi al jadiid al ashlahî* yang berarti memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik.

Kearifan Lokal

Yogyakarta sebagai kawasan budaya mempunyai cara tersendiri dalam memperingati Israk Mikraj. Biasanya Keraton mengeluarkan sedekah gunungan berupa buah-buahan dan hasil pertanian. Selain itu juga, satu pasang burung Burak yang dibuat dari kult jeruk Bali sebagai simbol kendaraan Rasullullah SAW saat Israk Mikraj. Kemudian gunungan diarak dari Kraton menuju Masjid Gedhe Kauman untuk dibagibagikan kepada masyarakat. Di Solo, peserta kirab yang terdiri dari berbagai kelompok pengajian dan pesantren berjalan menuju balai kota melantunkan salawat sambil diiringi rebana.

Sementara di Magelang terdapat tradisi Ambengan yang berarti makan bersama. Masyarakat berkumpul untuk mengaji dan dilanjutkan makan bersama sebagai bentuk ucapan rasa syukur kepada Tuhan. Uniknya masyarakat makan nasi beserta lauk pauknya yang disiapkan di atas daun pisang yang dijajar secara memanjang, dan kemudian dinikmati secara bersama-sama.

Lain halnya di Cirebon Jawa Barat. Kesultanan Kanoman bersama masyarakat Cirebon dan sekitarnya melaksanakan tradisi Rajaban di setiap tahunnya yang bertempat di Langgar Alit. Prosesi tradisi Rajaban dilakukan dengan acara inti pembacaan babad Israk Mikraj yang disampaikan dalam bahasa Cirebon lama. Adapun nilai-nilai dari tradisi Rajaban ini sebagaimana dikatakan Max Scheler, berupa nilai kesenangan, nilai vital, nilai spritualdan nilai kekudusan (Farah, 2018).

Pesan Filosofis

Tak kalah unik, tradisi perayaan Israk Mikraj ada di Gorontalo dengan ciri khas tertuang dalam naskah Israk Mikraj. Ada 10 prinsip dasar falsafah adat masyarakat Gorontalo yang melekat untuk tidak dilanggar, yaitu *dila mowali mobijana* (dilarang memfitnah), *dila mowali motao* (dilarang mencuri atau korupsi), *dila mowali moyitohu mongobuwa* (dilarang main perempuan), *dila mowali mohimbulo* (dilarang berdusta), *dila mowali mo topu* (dilarang berjudi), *dila mowali mongilu bohito* (dilarang minum arak dan sejenisnya yang memabukkan), *dila mowali mopoyinggile to tawu* (dilarang menyalahkan orang lain tanpa bukti tertentu), *dila mowali mojalo to tawu* (dilarang memarahi orang), *dila mowali sombongiyolo* (dilarang menyombongkan diri), dan *dila mowali mosilita to tau* (dilarang mebicarakan kekuranga/kejelekan orang lain) (Ibrahim, 1990: 84).

Selain itu, terdapat beberapa aturan yang harus diutamakan, yaitu *mo potawu lo tawu* (menghormati orang lain), *dahayi lipu odungga lo bala* (jagalah kampung dari mara bahaya), *dahayi batanga wawu dilipata parentha lo Eyaa* (jaga diri dan laksanakan perintah Allah SWT).

Berbagai tradisi perayaan peringatan Israk Mikraj secara tradisional mencirikan karakter syiar Islam yang tidak mengabaikan unsur-unsur lokal karena memberi nilai spiritual yang tinggi dalam pandangan hidup. ❑

****) Suwanto,** Peneliti pada Pascasarjana UNY.*

Pojok KR

Ukraina takkan letakkan senjata hadapi invasi Rusia.

-- Tapi perdamaian adalah jalan terbaik.

***

Kasus harian Covid-19 di DIY terus melonjak.

-- Apapun variannya, tetap diwaspadai.

***

Dihantam Omicron, pariwisata kembali sepi.

-- Tiarap dulu sampai virusnya pergi.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.